

**KEBIJAKAN MILITER SULTAN ORKHAN
PADA MASA DINASTI TURKI UTHMANI
1327-1360 M**



Oleh:

**Sucipto, S. Hum.
NIM: 1420510064**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Humaniora
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sucipto, S.Hum.
NIM : 1420510064
Jenjang : Magister
Program Studi : Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Desember 2016

Saya yang menyatakan,



Sucipto, S.Hum.

NIM: 1420510064

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sucipto, S.Hum.**
NIM : 1420510064
Jenjang : Magister
Program Studi : Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2016

Saya yang menyatakan,



Sucipto, S.Hum.

NIM: 1420510064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KEBIJAKAN MILITER SULTAN ORKHAN PADA
MASA DINASTI TURKI UTHMANI 1327-1360 M
Nama : Sucipto, S. Hum
NIM : 1420510064
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Tanggal Ujian : 3 Maret 2017
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
dalam ilmu Humaniora (M.Hum)

Yogyakarta, 3 Maret 2017
Direktur,


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KEBIJAKAN MILITER SULTAN ORKHAN
PADA MASA DINASTI TURKI UTHMANI
1327-1360 M

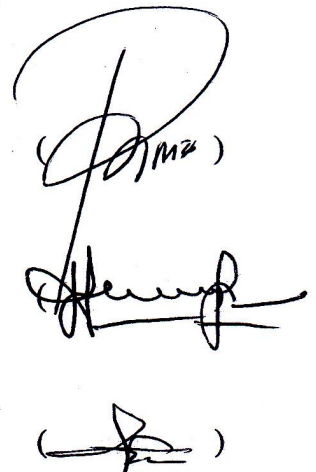
Nama : Sucipto, S.Hum
NIM : 1420510064
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Ro'fah, BSW., M.A, Ph.D

Pembimbing/Penguji : Dr. Nurul Hak, M. Hum.

Penguji : Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, MA. MA.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 03 Maret 2017

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 96 /A
Predikat Kelulusan : ~~Dengan Pujian~~ /Sangat Memuaskan/Memuaskan*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEBIJAKAN MILITER SULTAN ORKHAN
PADA MASA DINASTI TURKI UTHMANI 1327-1360 M**

yang ditulis oleh:

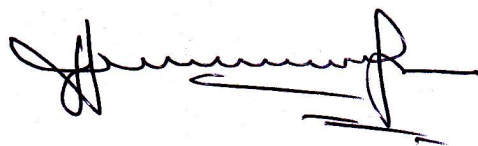
Nama : Sucipto, S.Hum.
NIM : 1420510064
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M. Hum)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2016

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP. 197001171999031001

MOTTO

“Menjadi seorang pengajar itu tidak usah punya niat bikin pintar orang. Nanti kamu hanya marah-marah ketika melihat muridmu tidak pintar. Iklasnya menjadi hilang, yang terpenting niat menyampaikan ilmu dan mendidik yang baik, masalah muridmu kelak jadi pintar atau tidak, serahkan pada Allah Swt. Didoakan saja terus menerus agar muridnya mendapat hidayah"

(Kiai. H. Maemun Zubair)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

- Almamaterku Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Program Studi Agama dan Filsafat
- Konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam
- Kepada Mbah Putri semoga selalu sehat
- Kedua orang tuaku ibu Sumini dan Suwarno.
- Kakakku, Sri Winarni
- Afroh Nailil Hikmah, M. Pd.I

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Kebijakan Militer Sultan Orkhan Pada Masa Dinasti Turki Utsmani 1327-1360 M" ini dilatarbelakangi oleh munculnya sebuah pasukan yang lebih dikenal dengan sebutan *Janissary*. Lahirnya *Janissary* tidak lepas dari jasa Sultan Orkhan dalam pembentukan pasukan baru. Uniknya pasukan *Janissary* berasal dari anak-anak non muslim. *Janissary* tidak hanya dijadikan sebagai pasukan biasa, tetapi juga sebagai pengawal sultan dan pasukan utama Dinasti Turki Utsmani. Pada umumnya, memasukkan orang non Muslim untuk dijadikan pasukan elit dan pengawal pribadi sultan merupakan sebuah resiko besar, karena jika mereka melakukan pemberontakan dan mencoba melakukan pembunuhan terhadap sultan, mereka akan sangat mudah melakukannya. Pasukan *Janissary* digambarkan seperti mesin perang, yang memberikan dorongan besar bagi kemajuan Dinasti Turki Utsmani.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah (*history research*) yang berupaya untuk mengungkap kebijakan militer Sultan Orkhan yaitu meliputi: 1) bagaimana bentuk kebijakan militer Sultan Orkhan? 2) faktor apa saja yang mempengaruhi Sultan Orkhan menetapkan kebijakan militer? 3) bagaimana pengaruh kebijakan militer Sultan Orkhan terhadap pemerintahannya, wilayah Islam, dan Eropa?. Tujuan dari penelitian ini, ialah untuk mendapatkan penjelasan mengenai bentuk kebijakan, faktor kebijakan, dan pengaruh kebijakan yang diterapkan Sultan Orkhan.

Penelitian ini menggunakan teori kebijakan dari Theodore Lowi, yaitu kebijakan konstituen yang meliputi cakupan pertama terkait urusan keamanan nasional dan luar negeri. Selain itu juga, digunakan teori "peran individu" yang dikemukakan oleh Rustam F. Tamburaka, karena peran seseorang sangat menentukan dalam konteks sebagai pelaku peristiwa sejarah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain ialah pendekatan sejarah, politik, biografi. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian sejarah, yaitu meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Temuan dari penelitian ini ialah: Pertama, ditetapkan kebijakan militer ialah menjadikan militer Dinasti Turki Utsmani dapat dimanajemen dengan baik, terorganisir, dan lebih tertata rapi. Kedua, lahirnya sebuah pasukan baru yang dikenal dengan sebutan *Janissary*. Ketiga, adanya sebuah reformasi dalam kemiliteran yang dilakukan Sultan Orkhan, yaitu memasukkan anak-anak dan pemuda yang berasal dari musuh-musuhnya atau orang-orang non Muslim, untuk dijadikan sebagai pengawal pribadi dan pasukan elit di pemerintahannya Dinasti Turki Utsmani. Keempat, faktor politik, agama, ekonomi menjadi faktor kebijakan militer Sultan Orkhan. Kelima, Kebijakannya, memberikan pengaruh terhadap pemerintahan Dinasti Turki Utsmani, Wilayah Islam, dan Eropa.

Kata Kunci: *Dinasti Turki Utsmani, Sultan Orkhan, Kebijakan Militer, Pasukan Janissary.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya, penulis juga menghaturkan Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, yang telah menyiarkan agama Islam dengan penuh pengorbanan tanpa mengenal lelah, demi mengeluarkan manusia dari alam kegelapan menuju alam penuh cahaya.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt., atas selesainya tesis ini, merupakan sebuah anugerah yang tak terhingga, agar penulis selalu lebih banyak bersyukur dan selalu menghaturkan banyak terimakasih. Dalam menyelesaikan tesis yang berjudul **“Kebijakan Militer Sultan Orkhan Pada Masa Dinasti Turki Utsmani 1327-1360 M”**, penulis menyadari akan bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan tanpa sedikitpun mengurangi rasa hormat penulis kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penelitian tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah memberi bantuan, bimbingan, dan semangat kepada penulis.

Secara khusus penulis menghaturkan doa dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nurul Hak, M. Hum., selaku pembimbing tesis yang telah sabar dalam mengarahkan, membimbing, memberikan saran, masukan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Kesabaran dan keteladanan dalam penyampaian ilmu sewaktu penggarapan tesis ini, memberikan pelajaran berharga bagi penulis. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rizki dan kesehatan kepadanya, amin.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengajar di Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menginspirasi serta memberikan ‘spirit keilmuan’ yang sangat berarti bagi penulis.
6. Segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.
7. Kedua orang tua penulis, Ayahnda Suwarno dan Ibunda Sumini, dan simbah Putri yang selalu mendukung, memberi semangat dan mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah SWT. senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya. Amiiin.

8. Sri Winarni atas perhatian, dorongan motivasi dan kasih sayangnya, penulis ucapkan terima kasih.
9. Afroh Nailil Hikmah, M. Pd. I, terimakasih banyak atas perhatian dan kasih sayangnya, serta segala motivasi dan semangat buat penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Qur'an Beran Ngawi, dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
11. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UGM, Perpustakaan Kota Yogyakarta. Perpustakaan S.T. Ignatius Yogyakarta. Perpustakaan Daerah Yogyakarta.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Agama dan Filsafat, Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2014, Abdurrahman, Jainuddin, Juma', Bambang Hadiyanto, Marsus, Syamsul Rahmi, Lisa, Syafira, Ridwan Bagus, Aziz, Ana Roida, Sidik fauji, Rusdiyanto, Moh. Iqbal, Tahanil Fawaid, dan Farida Juliana, dengan mereka penulis banyak belajar belajar baik diskusi di ruang perkuliahan maupun di tempat kopi, serta berlajar arti kebersamaan dan persaudaraan.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dari awal hingga akhir. Terima kasih untuk semua guru yang pernah mengajarku dari aku kecil dari tidak bisa apa-apa hingga bisa sampai di tahap ini. Semoga Allah senantiasa membalasnya. Amin.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan Ridho dan keberkahan semoga tesis ini dapat memberikan kemanfaatan khususnya bagi penulis dan kalayak banyak. Amin.

Yogyakarta, 30 Desember 2016

Penulis

Sucipto, S. Hum.

NIM : 1420510064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritik.....	15
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	24
 BAB II: GAMBARAN UMUM DINASTI TURKI UTHMANI	 27
A. Kondisi Politik.....	27
1. Sistem Birokrasi Pemerintahan.....	27
2. Struktur Pemerintahan.....	31
a. Sultan.....	31

b. <i>Wazir</i>	32
c. Militer.....	32
d. <i>Syaikhul Islam</i>	33
3. Relasi Pusat dan Daerah.....	34
4. Sultan-Sultan Dinasti Turki Utsmani.....	36
B. Kondisi Agama.....	37
1. Islamisasi Bangsa Turki.....	37
2. Perkembangan Agama Islam.....	39
3. Penyebaran Islam.....	40
4. Tarekat <i>Bektasy</i>	41
5. Tarekat <i>Maulawy</i>	42
C. Kondisi Sosial-Budaya.....	44
1. Hubungan Sosial.....	44
2. Perkembangan Peradaban.....	45
3. Perkembangan Ilmu Pengetahuan.....	47
4. Kesenian.....	48
5. Arsitektur.....	50
D. Kondisi Ekonomi.....	51
1. Situasi Umum Perekonomian.....	51
2. Mata Pencaharian Penduduk.....	53
3. Pemasukan Negara.....	54

BAB III: SEKILAS TENTANG BIOGRAFI SULTAN ORKHAN.....56

A. Kelahiran dan Masa Kecil Orkhan.....	56
B. Kepribadian dan Pembentukan Karakter Sultan Orkhan.....	58
C. Penobatan Orkhan Sebagai Sultan Dinasti Turki Utsmani.....	60
D. Sultan Orkhan Memerintah Dinasti Turki Utsmani.....	61

1. Kebijakan Politik.....	62
2. Kebijakan Ekonomi.....	65
3. Kebijakan Agama.....	67
4. Kebijakan Sosial-Budaya.....	69
E. Akhir Hayat Sultan Orkhan.....	70

BAB IV:KEBIJAKAN MILITER, FAKTOR KEBIJAKAN, PERAN SULTAN ORKHAN, DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMERINTAHAN DINASTI TURKI UTSMANI, WILAYAH ISLAM, EROPA, AGAMA ISLAM, EKONOMI, DAN SOSIAL-BUDAYA.....71

A. Kebijakan Militer Sultan Orkhan.....	71
1. Latar Belakang Kebijakan.....	71
a. Melanjutkan Perjuangan Pendahulunya.....	72
b. Kurangnya Loyalitas Pasukan.....	73
c. Adanya Sabda Nabi Muhammad Saw.....	75
2. Bentuk-bentuk Kebijakan Sultan Orkhan.....	77
a. Manajemen Terhadap Militer.....	79
1) Manajemen Masa Ekspansi dan Damai.....	79
2) Pengorganisasian Militer.....	81
3) Manajemen Pendanaan Militer.....	84
b. Pembentukan Pasukan Baru.....	87
1) Pembentukan Pasukan <i>Janissary</i>	87
2) Sistem Perekrutan <i>Janissary</i>	90
3) Struktur Kemiliteran <i>Janissary</i>	96
B. Faktor Kebijakan Militer Sultan Orkhan.....	99
1. Faktor politik.....	100
a. Internal.....	100
1) Menjaga Stabilitas Negara.....	100

2) Memperkuat Kesatuan Militer.....	101
b. Eksternal.....	102
1) Perluasan Wilayah Kekuasaan.....	102
2) Melawan Kekuatan Byzantium.....	104
2. Faktor Agama.....	106
a. Melanjutkan Jihad di Jalan Allah Swt.....	106
b. Menyebarkan Agama Islam.....	107
3. Faktor Ekonomi.....	110
a. <i>Ghanimah</i>	110
b. Penguasaan Sumber Ekonomi.....	111
C. Peran Sultan orkhan.....	113
1. Penetapan Kebijakan Militer.....	114
2. Perombakan dan Pembentukan Pasukan Militer.....	114
D. Pengaruh Kebijakan militer Sultan Orkhan.....	115
1. Pengaruh Kebijakan Militer Terhadap Pemerintahan Dinasti Turki Utsmani.....	115
2. Pengaruh Kebijakan Militer Terhadap Wilayah Islam.....	118
3. Pengaruh Kebijakan Militer Terhadap Wilayah Eropa (Byzantium).....	119
4. Pengaruh Kebijakan Militer Terhadap Agama Islam.....	122
5. Pengaruh Kebijakan Militer Terhadap Ekonomi.....	122
6. Pengaruh Kebijakan Militer Terhadap Sosial-Budaya.....	123
BAB V: PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	144



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Struktur Pemerintahan Administrasi, Militer, dan Agama Turki Utsmani, 34.
- Gambar 2 : Daftar Sultan-sultan Dinasti Turki Utsmani, 36-37.
- Gambar 3 : Tentara *Janissary*, 89.
- Gambar 4 : *Devshirme*, 92.
- Gambar 5 : Struktur *Agha Janissary*, 98
- Gambar 6 : Daftar Wilayah Kekuasaan Dinasti Turki Utsmani dari Tahun 1330 M-1389/90 M, 121.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Peta Kekuasaan Dinasti Turki Utsmani Tahun 1359-1683 M.
- Lampiran 2 : Sultan Orkhan bin Utsman
- Lampiran 3 : Gambar Tentara *Janissary*
- Lampiran 4 : Gambar Tentara *Janissary*
- Lampiran 5 : Simbol Lencana *Janissary*
- Lampiran 6 : *Hospitaler*
- Lampiran 7 : *Heraldik* Dinasti Turki Utsmani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak zaman dahulu di sebelah barat gurun pasir Gobi ada suku yang bernama Turki. Pada saat perkembangan Islam, mereka dikalahkan oleh bangsa Tartar, maka mereka pindah ke barat sampai di tepi Laut Tengah (Anatolia), yang di sebelah selatannya terdapat Bangsa Arab. Mereka bersentuhan dengan orang Arab yang beragama Islam.¹ Dinasti Turki Utsmani didirikan oleh seseorang yang berasal dari suku Bangsa Turki pengembara yang bernama Sulaiman.² Suku ini berasal dari wilayah Asia Tengah,³ yang termasuk suku atau kabilah *Kayi/Qayigh Oghuz*.⁴ Akibat serangan orang-orang Mongolia di bawah pimpinan Jenghis Khan ke Irak dan wilayah-wilayah Asia Kecil, akhirnya Sulaiman melakukan hijrah pada tahun 617 H/1220 M untuk menyelamatkan diri dari serbuan Bangsa Mongol.⁵ Dia bersama orang kabilahnya, meninggalkan Kurdistan menuju Anatolia dan akhirnya menetap di kota Akhath.⁶

Sulaiman meninggal pada tahun 628 H/1230 M. Dia digantikan oleh salah satu

¹ Muhammad Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 310.

² Suku yang hidup secara nomaden (berpindah-pindah), awalnya mendiami daerah Mongol dan daerah utara negeri Cina. Kemudian dalam rentan waktu kira-kira tiga abad, suku ini berpindah lagi ke Turkistan, Persia, dan Irak. Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 129.

³ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Kawasan Turki* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 51.

⁴ Suku yang memimpin sekelompok orang nomadik di Asia Kecil dan merupakan bagian dari gelombang besar orang Turkmen yang datang dari arah Timur dan berhasil memukul mundur Byzantium. C.E. Bosworth, *Dinasti-dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), 163.

⁵ Kala itu bangsa Mongol begitu semangat menyerang dunia Islam yang berada di bawah kekuasaan *Dinasti Khawarizmi Syah* di Transoxiana. Mundzirin Yusuf "Peradaban Islam Di Turki" dalam Siti Maryam (ed.), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Jurusan SPI Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga kerjasama dengan LESFI YOGYAKARTA, 2002), 151.

⁶ Sebuah kota di sebelah Timur Turki yang jaraknya berdekatan dengan Sungai Waan di Armenia.

putranya yang bernama Urthugril/Erthogrol/(Arthogrol) bin Sulaiman. Urthugril bersama pengikutnya yang berjumlah sekitar 100 kepala keluarga yang dikawal lebih dari 400 penunggang kuda terus bergerak sampai mencapai Barat Laut Anatolia.⁷ Sewaktu di perjalanan, Urthugril dan pengikutnya melihat pertempuran antara kaum Muslim dan Nasrani. Melihat kaum Muslim berada dalam kesusahan, akhirnya Urthugril dan rombongannya membantu memukul mundur orang-orang Nasrani. Pertempuran akhirnya dimenangkan kaum Muslim. Atas jasanya tersebut, komandan pasukan Saljuq (Alauddin) memberikan penghargaan kepadanya, berupa sebidang tanah di perbatasan Barat Anatolia (Iski Shahr dan sekitarnya) yang letaknya berdekatan dengan perbatasan Romawi. Selain tanah, Urthugril dan pengikutnya juga diberi kewenangan untuk menaklukkan wilayah-wilayah yang berada di bawah kekuasaan Romawi.⁸

Setelah Urthugril meninggal (1288 M), pemerintahannya dipimpin oleh putranya yang bernama Utsman pada tahun 1300 M. Pada tahun tersebut juga tahun meninggalnya Alauddin sehingga Utsman mengumumkan diri sebagai sultan yang berdaulat penuh.⁹ Sultan Utsman mengikuti jejak ayahnya dalam menjalankan roda pemerintahan, baik dalam perluasan wilayah maupun dalam hal yang lain¹⁰.

⁷ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniayah*, terj. Samson Rahman (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUSAR, 2003), hlm. 36.

⁸ Dengan demikian secara tidak langsung pemerintah Saljuk telah berhasil membentuk sebuah sekutu baru dan pertahanan, dalam berjihad dan melawan orang-orang Romawi. Dari terjalannya persekutuan tersebut maka keduanya semakin kuat dikarenakan adanya satu musuh bersama. *Ibid.*, 37.

⁹ Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban*, 311. Dari nama Utsman inilah, kemudian muncul nama Dinasti Utsmani yang semakin lama semakin berkembang besar dan semakin luas pula wilayah kekuasaannya. Yusuf, "Peradaban Islam Di Turki", 152. Utsman lahir pada tahun 1258 M, kelahirannya bersamaan dengan serbuan pasukan Mongolia di bawah pimpinan Hulaku Khan yang sedang menyerang ibukota Khilafah Abbasiyah, Baghdad. Merupakan penyerbuan paling ganas dan mengerikan dalam sejarah dan bagi kaum Muslim. Ash-Shalabi, *Bangkit*, 37.

¹⁰ Utsman meninggal dunia pada tahun 726 H, sebelum itu, ia menobatkan anaknya yang bernama Orkhan sebagai penerusnya. Utsman dimakamkan di Bursa, kota yang di kemudian hari

Sepeninggal Sultan Utsman, putranya yang bernama Orkhan segera memangku kekuasaan Dinasti Turki Utsmani yang sedang berkembang kala itu. Meskipun Sultan Orkhan berstatus sebagai anak kedua, dia sangat dipercaya Sultan Utsman untuk menaiki tahta. Hal itu dikarenakan Sultan Orkhan mempunyai tekad kuat dan keberanian seperti ayahnya.

Dalam menjalankan pemerintahannya Sultan Orkhan mengangkat saudaranya, yaitu Ala'uddin menjadi Perdana Menteri (Wazir Besar). Sejak saat itu, Dinasti Turki Utsmani memakai Wazir Besar, yaitu dengan sebutan "*Shadr Azam/sadr-i azam*". Sultan Orkhan memegang urusan ekspansi atau perluasan wilayah kekuasaan, dan juga urusan internal yang lainnya. Untuk memudahkan urusan pemerintahannya, akhirnya ibu kotanya dipindahkan ke Broessa,¹¹ yang mula-mula pusat pemerintahannya berada di Iski shahr.¹²

Pada masa pemerintahannya, Sultan Orkhan memusatkan perhatiannya pada perbaikan internal di pemerintahan. Salah satunya, menetapkan sebuah kebijakan dalam kemiliteran.¹³ Menurutnya, kokohnya sebuah sistem kemiliteran merupakan harga mati yang harus dipegang guna menciptakan sebuah dinasti yang besar dan kuat.¹⁴ Dia sangat memperhatikan struktur tentara sesuai dengan masanya, dan juga

menjadi pemakaman keluarga Utsmani. Semasa berkuasa Utsman menggelari dirinya dengan kata *al-ghazy* (pemenang) dan memakai slogan "menjadi penyerang atau mati syahid". Qasim A. Ibrahim dan Muhammad. A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, terj. Zainal Arifin (Jakarta: ZAMAN, 2014), 816.

¹¹ *Ibid.*, 816-817.

¹² Abd. Rahim Yunus dan Abu Haif, *Sejarah Islam Pertengahan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 107. Pada tahun 1326 M Broessa dijadikan ibu kota sampai masa Murad I, kemudian Murad I berhasil menaklukkan Andrianopol yang kemudian dijadikan ibu kota sampai masa al-Fatih, selanjutnya al-Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopol dan kemudian dijadikan ibu kota pemerintahannya. Yusuf, *Sejarah Peradaban Islam*, 156.

¹³ M Harun Ide, (ed.), *Sejarah Tasyri Islam, Periodisasi Legislasi Islam Dalam Bingkai Sejarah* (Surabaya: Khalista, 2006), 318.

¹⁴ Dalam sumber lain, disebutkan bahwa sejak masa Erthugrul hingga kepemimpinan Sultan Orkhan merupakan masa-masa pembentukan pasukan Militer Dinasti Turki Utsmani. Dengan

menjadikannya sebagai tentara yang sangat terorganisir. Jasa penting yang melekat padanya ialah keberhasilannya dalam membentuk dan melantik pasukan baru yang diberi nama "*Inkissyariah/ Janissary*".¹⁵

Sejumlah ekspansi Dinasti Turki Utsmani yang dilakukan masa Sultan Orkhan bersama pasukan barunya, telah berhasil mencapai beberapa wilayah di Eropa.¹⁶ Pasukan yang dibentuknya, mempunyai peran penting dalam setiap penaklukan-penaklukan yang dilakukannya. Kesatuan pasukan *Janissary* tersebut dibentuk dengan melalui *devsirme* atau semacam wajib militer.¹⁷ Dengan demikian, masa Sultan Orkhan merupakan masa pembentukan militer bagi Dinasti Turki Utsmani. Hal tersebut terpengaruh dari bangsa Tartar.

Pada masa Sultan Orkhan, terbentuk sebuah pasukan yang kuat dan tangguh. Pasukan barunya berasal dari anak-anak non Muslim, yang kemudian dididik, dilatih seni perang, dan militer dalam nuansa Islam. Setelah dewasa anak-anak ini menjadikan Islam sebagai agamanya. Selain itu, pasukannya mempunyai semangat jihad yang besar, untuk terus betempur di medan perang melawan musuh-musuhnya. Pasukannya digambarkan seperti sebuah mesin perang yang siap bertempur kapan dan di mana saja.¹⁸ Pasukan Dinasti Turki Utsmani sangat ditakuti oleh musuh-musuhnya, terutama orang-orang Byzantium.

Daerah Saqarya menjadi batas timur dari kekuasaan Dinasti Turki Utsmani. Di

demikian, menjadikan Dinasti Turki Utsmani negara yang berdasarkan sistem dan prinsip kemiliteran. K Ali, *Sejarah Islam Dari Awal Hingga Runtuhnya Dinasti Utsmani* (Tarikh Pramodern), terj. Ghufon A. Mas'adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 546.

¹⁵ Yusuf, *Sejarah Peradaban Islam*, 154.

¹⁶ Syamsul Bakri, *Peta Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2011), 136.

¹⁷ Albert Hourani, *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim* (Bandung: PT. MIZAN PUSTAKA, 2004), 415.

¹⁸ Ahmad Choirul Rofiq, *Sejarah Peradaban Islam* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 267.

selatan kekuatan Dinasti Turki Utsmani sudah mencapai kota Broessa (Turki). Semua wilayah baru tersebut ditaklukkan dari Byzantium.¹⁹ Di bawah kepemimpinan Sultan Orkhan, Dinasti Turki Utsmani berhasil menambah wilayahnya yaitu Turkoman, yang merupakan kerajaan Oghlu Qarasi. Oleh karena itu, dengan penaklukan tersebut, Dinasti Turki Utsmani menjadi kekuatan maritim yang paling menonjol di antara kerajaan-kerajaan yang lain di Anatolia. Hal itulah yang menjadi berbeda dengan kerajaan yang lain pada saat itu.²⁰

Dalam perluasan wilayah atau ekspansi, sebagian besar dilakukan oleh militer Dinasti Turki Utsmani. Pasukannya merupakan tentara yang kuat, yang direkrut dari orang-orang Turki dan penduduk lain dari luar Turki,²¹ yaitu dari Anatolia dan wilayah pedesaan Balkan.²² Pasukan *Janissary/ Inkisyariah* merupakan pasukan baru, dan menjadi tentara utama Dinasti Turki Utsmani. Mereka terdiri dari bangsa Georgia dan Armenia yang baru masuk Islam. Keberhasilan Sultan Orkhan dalam membentuk pasukan baru tersebut, terlihat dari kekuatan yang dimiliki pasukan *Janissary* yang mampu memberikan dorongan besar bagi penaklukan ke negeri-negeri non Muslim. Oleh karena itu, pada masanya, Dinasti Turki Utsmani dapat menaklukkan Broessa (Turki), Izmir (Nicomedia), (Asia Kecil), dan Ankara.²³

¹⁹ Kekaisaran Byzantium, yang mewarisi bagian timur kekaisaran Romawi, telah mampu bertahan hampir seribu tahun sampai akhirnya diambil alih oleh Dinasti Turki Utsmani. Muhammad Iskandar, dkk, *Ensiklopedi Sejarah Dan Budaya: Awal Abad Pertengahan Sejarah Dunia* (Jakarta: PT. Lentera Abadi, cet.ke-2, 2007), 100.

²⁰ Mughni, *Sejarah Kebudayaan*, 56.

²¹ Kebanyakan menurut kaum orientalis menyebutkan bahwa, orang lain di luar Turki ialah para budak yang dijadikan tentara perang. Gibb menyatakan secara tidak langsung bahwa budak militer adalah budak, orang Turki mengambil anak-anak non-Muslim untuk dilatih dan dijadikan budak militer. Tentu hal itu tidak benar, karena dalam Islam tidak ada aturan untuk mengambil anak-anak dari Luar Turki dan non Muslim untuk dijadikan sebagai budak militer. Daniel Pipes, *Sistem Militer Pemerintahan Islam: Sebuah Budak Prajurit menduduki Tahta Kerajaan* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), 36.

²² Hourani, *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim*, 415.

²³ Yusuf, *Sejarah Peradaban*, 154.

Kebijakannya dalam pembentukan pasukan *Janissary*, merupakan sebuah kemajuan besar dalam bidang militer.

Ali Muhammad Ash-Shalabi dalam bukunya yang berjudul "Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah" mengatakan bahwa, Sultan Orkhan begitu terobsesi untuk merealisasikan apa yang pernah dikabarkan oleh Rasulullah Saw, tentang akan ditaklukkannya kota Konstantinopel oleh kaum Muslimin.²⁴ Hadits Nabi Muhammad SAW di atas, menjadikan Sultan Orkhan sangat bersemangat untuk segera mewujudkannya. Langkah pertama yang dilakukannya ialah membangun dan membentuk sebuah pasukan yang kuat, yang siap bertempur kapan saja. Langkah kedua, meletakkan sebuah usaha-usaha yang strategis untuk melakukan pengepungan terhadap ibukota Byzantium tersebut. Usaha pengepungan tersebut dilakukan baik dari arah barat maupun dari timur sekaligus. Guna merealisasikan tujuan itu, Sultan Orkhan mengirim putera mahkotanya yang bernama Sulaiman bin Orkhan untuk melintasi selat Dardanel. Misinya ialah agar secepatnya dapat menguasai beberapa wilayah di sebelah barat ibukota Byzantium.²⁵

Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti, karena pada masa kepemimpinan Sultan Orkhan, telah lahir pasukan tangguh yang lebih dikenal dengan sebutan pasukan *Janissary*. Dengan pasukan barunya ini, Sultan Orkhan ingin mewujudkan cita-citanya tersebut. Uniknyanya pasukan *Janissary* berasal dari anak-anak dan pemuda yang diambil dari orang-orang non Muslim (musuh-musuhnya). Sebuah kebijakan yang penuh resiko dan berani, karena pasukan *Janissary* tidak hanya dijadikan sebagai pasukan biasa, tetapi juga sebagai pengawal sultan dan pasukan elit Dinasti

²⁴ Ash-Shalabi, *Bangkit Dan Runtuhnya*, 47.

²⁵ *Ibid.*, 47.

Turki Utsmani.

Penelitian ini menarik untuk dikaji, karena pada masa Sultan Orkhan menjadi titik awal perkembangan dan kemajuan militer Dinasti Turki Utsmani. Kemiliteran menjadi cikal bakal bangkit, berkembang, dan majunya pemerintahan Dinasti Turki Utsmani. Dengan kekuatan militer yang dimiliki Dinasti Turki Utsmani menjadikan sistem pertahanan negara semakin kuat. Perluasan wilayah semakin mudah dilakukan melalui peran militer. Sultan Orkhan adalah seorang pelopor dalam pembentukan pasukan *Janissary*. Dengan pasukan baru ini, cita-cita untuk dapat menaklukkan konstantinopel semakin dekat.

Penelitian ini berupaya menggali informasi serta menampilkan sepak terjang dari militer Dinasti Turki Utsmani. Sebuah usaha yang dilakukan Sultan Orkhan guna menaklukkan kota Konstantinopel, yaitu dengan melakukan perbaikan dalam bidang militer dan pembentukan sebuah pasukan baru, yang telah disiapkannya untuk melakukan pengepungan. Oleh karena itu, terlihat jelas bahwa pentingnya peran Sultan Orkhan dalam melakukan kebijakan-kebijakan dalam bidang kemiliteran, yaitu guna mewujudkan sabda Rasulullah SAW, serta menjadikan Dinasti Turki Utsmani menjadi sebuah kekuasaan Islam yang besar dan kuat, khususnya dalam bidang militer serta semakin bertambahnya wilayah kekuasaan.²⁶

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk mengkaji sebuah peristiwa sejarah diperlukan ketajaman fokus bahasan, baik batasan waktu maupun batasan tempat secara jelas.²⁷ Penulis membatasi objek kajian pada aspek kebijakan militer yang diterapkan pada masa pemerintahan Sultan

²⁶ Istianah Abu Bakar, *Sejarah Peradaban Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 124.

²⁷ Richard Marius dan Melvin E. Pege, *A Short to Writing abaout History* (New York: Perason Longman, 2015), 11.

Orkhan di Dinasti Turki Utsmani. Penelitian ini secara spasial (tempat) dibatasi pada wilayah yang menjadi kekuasaan Dinasti Turki Utsmani semasa Sultan Orkhan berkuasa. Secara temporal (waktu), penelitian ini dibatasi dari tahun 1327 M sampai dengan tahun 1360 M. Tahun 1326/1327M dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun Sultan Orkhan naik tahta dan memerintah Dinasti Turki Utsmani. Alasan lain dipilihnya tahun 1327 M, adalah karena pada tahun tersebut Sultan Orkhan melakukan perombakan, pembentukan dan perbaikan dalam bidang kemiliteran. Masih pada tahun yang sama, kota Nicomedia jatuh ke tangannya. Nicomedia ialah sebuah kota yang berada di Barat Laut Asia Kecil, dekat Konstantinopel. Selanjutnya, penelitian ini diakhiri pada tahun 1360 M, yakni tahun meninggalnya Sultan Orkhan. Tahun 1360 M, juga menjadi akhir periode pemerintahan Sultan Orkhan di Dinasti Turki Utsmani, yang kemudian digantikan periode Murad I (1360-1389 M).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dirumuskan dalam tiga rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kebijakan militer yang diterapkan Sultan Orkhan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Sultan Orkhan menetapkan kebijakan militer?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan militer Sultan Orkhan, khususnya terhadap pemerintahan Dinasti Turki Utsmani, wilayah Islam, dan Eropa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, berkaitan dengan kebijakan militer yang diterapkan oleh Sultan Orkhan ketika berkuasa di Dinasti Turki Utsmani pada tahun 1327-1360 M. Pada aspek ini, bertujuan untuk menjelaskan tentang apa saja yang

ingin dicapai dan dijelaskan setelah penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian, berarti tindak lanjut dari masalah yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian hendaknya sesuai dengan urutan masalah yang telah dirumuskan.²⁸

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bentuk kebijakan militer yang diterapkan Sultan Orkhan ketika berkuasa di Dinasti Turki Utsmani.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan Sultan Orkhan menerapkan kebijakan militer pada Dinasti Turki Utsmani.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kebijakan militer Sultan Orkhan, khususnya terhadap pemerintahannya, wilayah Islam, dan Eropa.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik, penelitian ini memberikan gambaran tentang kebijakan militer pada pemerintahan Dinasti Turki Utsmani, yang meliputi sejarah kemiliteran, bentuk kebijakan militer, yaitu terbentuknya *Janissary*, faktor kebijakan, dan pengaruh kebijakan yang diterapkan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam kajian tentang militer dalam Islam. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pelengkap khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang sejarah politik islam periode pertengahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang sejarah kemiliteran dalam Islam.

²⁸ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 127.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai Dinasti Turki Utsmani sudah banyak dikaji dan diteliti. Walaupun demikian, pembahasan yang sifatnya spesifik mengenai kemiliteran atau tepatnya kebijakan militer yang diterapkan oleh Sultan Orkhan, sejauh sepengetahuan penulis belum ditemukan. Apalagi terkait pasukan baru yang dibentuk oleh Sultan Orkhan, yaitu pasukan *Janissary*. Oleh karena itu, penulis mengacu pada sumber-sumber yang ditemukan penulis. Secara umum yang terkait dengan Dinasti Turki Utsmani dan Sultan-sultan Dinasti Turki Utsmani. Adapun beberapa karya yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

Buku yang ditulis Stanford J. Shaw, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey, Vol. 1: Empire of The Ghazis: The Rise and Decline of The Ottoman Empire, 1280-1808* (Cambridge: University Press, 1976). Buku ini menguraikan tentang perjalanan Dinasti Turki Utsmani, dari masa awal berdiri hingga masa kemundurannya. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah pada penekanan fokus kajian, penelitian ini lebih menekankan kebijakan militer pada masa Sultan Orkhan, sedangkan Stanford lebih umum dalam membahas Turki Utsmani, ia sampai pada masa Turki Modern. Persamaan penelitian ini pada sejarah Dinasti Turki Utsmani.

Karya dari Ali Muhammad Ash-Shalabi, yang diterjemahkan oleh Samson Rahman, yang diberi judul *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003). Pembahasan buku ini dikelompokkan menjadi tujuh bab. Pada bab pertama diawali dengan mukaddimah yaitu, perpektif buruk dalam penulisan sejarah khilafah Turki Utsmani serta diakhiri dengan kesimpulan. Secara

garis besar pemaparan dalam buku ini cukup mendetail antara bab satu sampai bab tujuh, yaitu dari asal usul bangsa turki, dan sampai terbentuknya sebuah Khilafah Turki Utsmani dan era perintisan, hingga keruntuhan. Ali Muhammad ash-Shalabi menjabarkan baik dari masa kemunculan hingga masa kehancuran yang cukup detail sehingga mudah untuk dipahami.

Perbedaannya buku di atas, dengan penelitian ini adalah pada titik fokus masalah yang dikaji. Ali Muhammad Ash-Shalabi menyajikan sejarah Khilafah Utsmaniyah secara keseluruhan dari awal sampai akhir. Sedangkan penulis lebih menitik beratkan kajiannya kepada kebijakan militer Dinasti Turki Utsmani pada periode Sultan Orkhan yaitu bentuk kebijakan, faktor kebijakan, dan pengaruhnya. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas sejarah peradaban Islam pada periode pertengahan yaitu secara spesifik Dinasti Turki Utsmani.

Buku yang ditulis oleh Syafiq A. Mughni yang berjudul *Sejarah Kebudayaan Islam Di Kawasan Turki* (Jakarta: Penerbit Logos, 1997). Buku ini, membahas secara kronologis mulai dari asal-usul bangsa Turki, Turki Saljuq, Anatolia sebelum munculnya Turki Utsmani, hingga berdirinya Kerajaan Turki Utsmani sampai masa kemundurannya. Syafiq juga membahas sampai pada masa Turki Utsmani periode pembaharuan hingga republik Turki Pasca Kemal. Buku ini dibahas kronologis, dan ditulis dalam waktu yang panjang mulai dari masa sebelum Turki sampai Republik Turki.

Persamaan buku di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama terkait Turki Utsmani. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penekanan kebijakan militer di masa pemerintahan Sultan Orkhan tahun 1327-1360 M.

Sedangkan dalam bukunya Syafiq, ia lebih umum dan menyeluruh dalam menggambarkan Turki Utsmani. Bilapun ada terkait militer dan Sultan Orkhan dalam bukunya Syafiq, itu hanyalah sedikit saja yang kurang memberikan gambaran yang begitu lengkap terkait kebijakan militer Sultan Orkhan Di Turki Utsmani.

Buku dari Ramzi al-Munyawi yang berjudul *Muhammad al-Fatih: Penakluk Konstantinopel*, yang diterjemahkan oleh Muhamad Ihsan (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011). Sebenarnya judul buku di atas, ada beberapa penulis yang telah menulis diantaranya: Ali Muhammad Ash-Shalabi dengan bukunya "*Sulthan Muhammad al-Fatih: Penakluk Konstantinopel*", Abdul Latip Talib "*Sultan Muhammad al-Fateh: Penakluk Konstantinopel*", Felix Y. Siau "*Muhammad al-Fatih 1453*", tapi dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mengambil salah satunya saja, yaitu buku karya Ramzi al-Munyawi guna mewakili dari beberapa buku tersebut di atas.

Ramzi dalam bukunya secara keseluruhan membahas usaha Muhammad al-Fatih dalam menaklukkan Kota Konstantinopel. Dimulai dari penguasa awal Turki Utsmani hingga *al-Fatih*. Kepemimpinan dan biografi dari sang sultan dalam memimpin perang. Kemudian juga dibahas catatan mengenai usaha dan langkah yang dilakukan oleh *al-Fatih*, baik dalam Penaklukan, surat menyurat, keadilan, strategi militer, penggunaan miriam sebagai senjata baru dalam menjebol benteng Konstantinopel, dan beberapa kejadian lainnya. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah pembahasan terkait Dinasti Turki Utsmani, penaklukan-penaklukan, militer, dan perang menaklukkan Konstantinopel. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah fokus kepada kebijakan militer Sultan

Okhan, masa pembentukan pasukan *Janissary*. Dari segi tahun juga berbeda jauh, yaitu 1327-1360 M yaitu masa kekuasaan Sultan Orkhan, sedangkan Penaklukan Kostantinopel 1453 M, masa pemerintahan Muhammad *al-Fatih*.

Karya Ahmad Syalabi, yang berjudul *Sejarah Dan Kebudayaan Islam: Imperium Turki Utsmani* (Jakarta: Kalam Mulia, 1988). Buku ini membahas sejarah berdiri dan perkembangan Dinasti Turki Utsmani yaitu dimulai dari tiga fase: pertama fase berdiri dan berkembang, kedua fase keemasan dan kejayaan dan terakhir fase kemunduran dan kehancuran, akibat sultan-sultan setelah Sulaiman *al-Qanuni* tidak lagi kuat dan cenderung lemah dalam memimpin sebuah imperium yang besar, serta campur tangan barat dalam pemerintahan. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah penelitian ini lebih menyoroti kebijakan Sultan Orkhan dalam melakukan kebijakan militer, meliputi pembentukan dan pengorganisasian militer. Sedangkan dalam karya Syalabi, pembahasannya lebih umum dan luas yaitu sejarah peradaban Dinasti Turki Utsmani. Oleh karena untuk pembahasan yang sifatnya spesifik masih kurang.

Selanjutnya, karya dari Reyhan Biadillah berupa skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, dengan judul "Kebijakan Ekonomi Turki Utsmani 1514-1574 M". Dalam penelitiannya, ia membahas mengenai kebijakan ekonomi pemerintahan Turki Utsmani, yaitu manajemen pemerintah dalam penstabilan ekonomi negara, sistem administrasi keuangan, kebijakan ekonomi negara, arus pendistribusian keuangan. Perbedaan dengan penelitian ini, pada fokus kajian yaitu kebijakan militer, sedangkan saudara Reyhan lebih kepada kebijakan ekonomi. Selanjutnya, dari segi tahun jaraknya sangat jauh

sekali, kebijakan militer ini pada masa Sultan Orkhan yaitu tahun 1327-1360 M. Untuk persamaannya dengan penelitian ini, yaitu pembahasan terkait kebijakan pada pemerintahan Turki Ustmani.

Tulisan dari Dwi Ratnasari yang berjudul “Sulaiman al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani” yang dimuat dalam Jurnal *Thaqafiyat* vol 12, No. 1, Januari-Juni 2011. Dia menjelaskan mengenai perjuangan dan kontribusi Sulaiman al-Qanuni dalam membangun peradaban Islam. Dalam karya tersebut juga dipaparkan terkait biografi Sulaiman al-Qanuni, masa pemerintahannya, kemajuan peradaban Islam, dan ekspansi wilayah yang dilakukan Sulaiman al-Qanuni. Perbedaan dengan penelitian ini pada fokus kajian kebijakan militer pada tahun 1327-1360 M. Persamaan dengan penelitian ini ialah pada pembahasan terkait Dinasti Turki Utsmani, saudara Dwi lebih menekankan pada kebesaran Sultan Sulaiman. Sedangkan penelitian ini lebih pada Sultan Orkhan atas jasanya dalam pembentukan militer Dinasti Turki Utsmani.

Dari beberapa kajian pustaka tersebut, sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai kebijakan militer, tepatnya masa kepemimpinan Sultan Okhan tahun 1327-1360 M serta pembahasan pembentukan pasukan *Janissary* oleh Sultan Orkhan. Penelitian ini mengambil ruang pembahasan yang belum dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu kebijakan militer Sultan Okhran, khususnya dalam pembentukan pasukan *Janissary*. Penelitian ini adalah sebagai pelengkap dan lanjutan dari beberapa kajian sebelumnya yaitu mengenai sejarah Islam periode pertengahan, khususnya sejarah Dinasti Turki Ustmani. Ibarat sebuah puzzel, penelitian ini berusaha mengisi ruang kosong yang terkait kebijakan

militer Dinasti Turki Utsmani, khususnya kebijakan masa Sultan Orkhan dalam hal pembentukan pasukan *Janissary*.

E. Kerangka Teoritik

Militer adalah angkatan bersenjata dari suatu negara atau segala yang berhubungan dengan angkatan bersenjata. Militer biasanya terdiri atas para serdadu, tentara, atau prajurit angkatan perang. Sedangkan militerisasi ialah penerapan sistem militer, atau pemiliteran.²⁹ Militer adalah sebuah organisasi yang paling sering melayani kepentingan umum tanpa menyertakan orang-orang yang menjadi sasaran usaha-usaha organisasi itu. Biasanya ia terbatas kepada suatu situasi hirarki birokrasi.³⁰ Militer atau menjadi seorang tentara merupakan profesi paling mulia dalam Islam dan tidak ada satu profesi pun yang lebih mulia dari ini.³¹

Kebijakan ialah suatu rangkaian konsep dan azas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dalam pemerintahan atau organisasi, bisa juga sebagai sebuah pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman dalam mencapai sasaran.³² Menurut James Anderson kebijakan ialah suatu pola tingkah laku yang terarah kepada tujuan dan diikuti oleh seseorang atau beberapa orang dalam menangani suatu masalah. Thomas Dye memberi batasan atas kebijakan yaitu "apa saja yang hendak

²⁹ Budiono, *Kamus Ilmiah*, 407.

³⁰ Amos Perlmutter, *Militer dan Politik*, terj. oleh. Sahat Simamora (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), 2.

³¹ Rasulullah Saw pun memiliki profesi sebagai tentara, dalam Sabdanya "Aku diutus menjelang hari qiyamah membawa pedang. Debby M. Nasution, *Kedudukan Militer dalam Islam dan peranannya pada masa Rasulullah Saw* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), 39.

³² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*: edisi pertama (Jakarta: Modern English Press, 1991), 201-202. Dan Budiono, *Kamus Ilmiah* (Surabaya: Alumni, 2005), 407. Dan W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud, 1978), 131.

dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah.³³

Theodore Lowi mengategorisasikan kebijakan umum menjadi empat tipe yaitu regulatif, redistributif, distributif, dan konstituen. Pertama: kebijakan regulatif terjadi apabila kebijakan mengandung paksaan dan diterapkan secara langsung terhadap individu.³⁴ Kedua: kebijakan redistributif ditandai dengan adanya paksaan secara langsung kepada warga negara, tetapi penerapannya melalui lingkungan.³⁵ Ketiga: kebijakan distributif ditandai dengan adanya pengenaan paksaan secara tidak langsung, tetapi penerapannya secara langsung terhadap individu, sehingga individu dapat mengambil manfaat dari kebijakan itu.³⁶ Keempat: kebijakan konstituen ditandai dengan kemungkinan pengenaan paksaan fisik yang sangat jauh, dan penerapan kebijakan itu secara tidak langsung melalui lingkungan. Kebijakan ini mencakup dua lingkup bidang garapan yaitu, pertama: terkait urusan keamanan nasional dan luar negeri, kedua: terkait berbagai dinas pelayanan administrasi. Cakupan pertama ialah: terkait pertahanan dan keamanan, badan intelejen, ketertiban umum, diplomasi. Cakupan kedua: lebih bersifat pelayanan kepada pemerintah daripada kepada bangsa, seperti lembaga administrasi negara, badan administrasi kepegawaian, dan pengkajian.³⁷ Dari tipe kebijakan di atas kebijakan konstituen dapat mewakili dari keempat tipe kebijakan untuk menjelaskan kebijakan militer yang diterapkan Sultan Orkhan dalam urusan keamanan pemerintahan dan luar

³³ Mary Grisez Kweit dan Robert W. Kweit, *Konsep dan Metode Analisa Politik*, diterjemahkan. Ratnawati (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 207-208.

³⁴ Biasanya dibuat untuk mencegah agar individu tidak melakukan tindakan yang dilarang undang-undang. Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 246.

³⁵ Pengenaan pajak secara progresif kepada sejumlah orang yang termasuk kategori wajib pajak untuk memberikan manfaat kepada orang lain merupakan inti kebijakan redistributif.

³⁶ Secara kongkrit kebijakan distributif berarti penggunaan anggaran belanja negara untuk memberikan manfaat secara langsung kepada individu, seperti pendidikan gratis.

³⁷ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 247-248.

pemerintahannya.

Kebijakan militer ialah kebijakan pemerintah suatu negara yang didalamnya menyangkut strategi dan struktur angkatan bersenjata.³⁸ Penelitian ini berusaha menjelaskan kebijakan militer Sultan Orkhan terhadap pemerintahan Dinasti Turki Ustmani, yang meliputi bentuk kebijakan, faktor, dan pengaruhnya bagi pemerintahan, wilayah Islam, dan Eropa. Ada beberapa teori tentang kebijakan diantaranya yaitu: Menurut Ealau da Pewitt, kebijakan ialah sebuah ketetapan yang berlaku, dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuat atau yang melaksanakan kebijakan. Titmuss mendefinisikan kebijakan sebagai prinsip-prinsip yang mengatur tindakan dan diarahkan pada tujuan tertentu. Menurut Edi Suharto, kebijakan ialah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu.³⁹

Secara umum terdapat empat faktor yang mempengaruhi proses kebijakan yaitu:

Pertama: lingkungan dikelompokkan dalam tiga kategori, 1) lingkungan umum di luar pemerintahan dalam arti pola-pola yang melibatkan faktor seperti sosial, ekonomi, politik, sistem kepercayaan, dan nilai-nilai, 2) lingkungan di dalam pemerintahan dalam arti struktural, seperti katakteristik birokrasi, dan personil berbagai departemen, 3) lingkungan khusus dari kebijakan tertentu. Suatu kebijakan akan dipengaruhi oleh kebijakan yang dibuat sebelumnya.

³⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, 201-202.

³⁹ Noer, Teori Kebijakan, <http://tesisdesertasi.blogspot.com/2010/03/teori-kebijakan-sosial.html>. Diakses pada hari kamis, tanggal 02 Febuari 2017, pukul: 1213 Wib.

Kedua: persepsi⁴⁰ pembuat kebijakan yang akurat atau tidak, atas lingkungan tersebut, termasuk atas berbagai peristiwa dan kecenderungan yang terjadi baik di dalam pemerintahan maupun di luar, juga ikut mempengaruhi kebijakan yang akan dibuat, karena elit akan bertindak atas persepsi sendiri.

Ketiga: aktivitas pemerintah yang menyangkut kebijakan yang bersifat saling mempengaruhi aktivitas masyarakat. Keempat: aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan kebijakan yang mencakup dua hal. 1) pemanfaatan kebijakan oleh masyarakat dalam arti siapa yang terlibat dan siapa yang memetik manfaat dari kebijakan. 2) hasil program atau kebijakan dalam arti, apa dampak kebijaksanaan terhadap masyarakat dan mengapa berdampak demikian.⁴¹ Bahasan ini untuk menjelaskan faktor kebijakan militer Sultan Orkhan dalam pemerintahannya, serta untuk mengetahui pengaruh kebijakan yang telah diterapkannya.

Selain menggunakan teori kebijakan, untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori "peran individu." Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peranan ialah sesuatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat. Peranan bersinonim dengan pengaruh, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengaruh mempunyai arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu seperti orang atau benda, yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang. Makna peranan secara implisit menunjukkan kekuatan. Sedangkan kekuatan berlaku baik secara internal maupun eksternal terhadap individu atau kelompok yang menjalankan

⁴⁰ Persepsi (dari bahasa latin perceptio, percipio) ialah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Wikipedia, Persepsi, <http://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada hari kamis, tanggal 02 Febuari 2017, pukul 17.08 Wib.

⁴¹ Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, 248-249.

peranan tersebut. Peranan pada dasarnya berasal dari kata peran. Peran ialah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas. Menurut Alvin L. Bertrand yang dikutip oleh Soleman B. Taneko menyebutkan bahwa, peran ialah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memangku status atau kedudukan tertentu.

Menurut Rustam F. Tamburaka, "peran individu" atau "kelompok orang" sangat menentukan dalam konteks sebagai pelaku peristiwa sejarah.⁴² Peranan seseorang merupakan hasil interaksi diri dengan hal positif. Peran tersebut juga menyangkut segala perbuatan yang mempunyai nilai dan normatif.⁴³ Pentingnya penggunaan teori tersebut sebab adanya hubungan erat antara individu sebagai pelaku peristiwa sejarah. Teori peran tersebut digunakan untuk menjelaskan peran Sultan Orkhan dalam menetapkan kebijakan militer pada pemerintahannya, dan pengaruh yang ditimbulkannya.

Untuk memudahkan dalam mengupas masalah dan supaya mendapatkan deskripsi yang jelas, penulis menggunakan beberapa pendekatan yaitu: pendekatan sejarah, pendekatan politik, pendekatan biografi, dan pendekatan *behavioral*. Pendekatan atau "*approach*" ialah standar kriteria untuk menyeleksi persoalan dari data yang relevan. Penyeleksian tersebut menyangkup tolak ukur yang dipakai untuk memilih masalah dan menentukan data mana yang akan diteliti dan data yang disampingkan.⁴⁴

⁴² Peristiwa sejarah berbeda dengan peristiwa alam, ia adalah sebuah peristiwa masa lalu di mana peristiwa tersebut terkait dengan hajat hidup manusia. Peristiwa sejarah bersifat unik karena hanya terjadi satu kali saja. Peristiwa lain mungkin serupa dan berulang namun kejadiannya tidak mungkin sama persis. M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 18.

⁴³ Rustam F. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 54.

⁴⁴ Miriam Budiharjo, *Demokrasi Di Indonesia Demokrasi Parlementer Dan Demokrasi Pancasila* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 56.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah, karena di dalamnya terdapat konsep-konsep sejarah seperti kronologis, diakronis, kontinuitas, dan perubahannya. Unsur kronologis ialah bersifat kronik atau sejumlah catatan tentang urutan kejadian dan waktu.⁴⁵ Diakronik ialah sejarah sebagai sebuah objek pada masa lampau yang memperhatikan dimensi ruang dan waktu. Kontinuitas berarti sejarah selalu berkesinambungan. Sejarah akan terus berjalan dan terhubung antara peristiwa satu dengan lainnya. Perubahan ialah sebuah istilah yang menjadi pembeda dari yang lainnya, karena merupakan bagian penting dari sejarah. Mengingat sejarah itu sendiri pada hakikatnya adalah perubahan.⁴⁶ Pendekatan ini diharapkan memberikan kronologi latar belakang dilakukannya sebuah kebijakan di bidang militer.

Digunakannya pendekatan politik, dikarenakan militer merupakan bagian dari politik. Tujuannya untuk melihat aspek yang didalamnya berupa, pemerintahan, kekuasaan, kepemimpinan, kebijakan, militer. Penggunaan pendekatan ini berusaha menjelaskan bagaimana Sultan Orkhan ketika menjadi pemimpin tertinggi di pemerintahannya. Setelah berkuasa, akan tergambarkan bagaimana peran yang diambilnya terkait kebijakan di bidang militer, seperti bentuk kebijakan, faktor kebijakan dan pengaruh kebijakan yang diterapkannya. Pendekatan biografi digunakan karena didalamnya terdapat beberapa aspek, seperti, latar belakang keluarga, masa kecil, pendidikan, lingkungan sosial budaya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dipahami pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang, dan lingkungan sosial-politik.⁴⁷

⁴⁵ Nana Supriyatna, *Sejarah* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, tt), 7.

⁴⁶ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Pendekatan Struktural* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 337.

⁴⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 203 dan 207.

F. Metode penelitian

Sejarah merupakan sebuah rekontruksi dari peristiwa masa lampau, dengan prosedur serta metode ilmiah sehingga hasil dari rekontruksi tersebut dapat dipertanggungjawabkan,⁴⁸ dan dijelaskan supaya pada setiap unit sejarah dapat dimengerti.⁴⁹ Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode⁵⁰ dalam menghimpun data hingga menyajikan dalam bentuk tulisan ilmiah. Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam suatu proses penelitian guna memperoleh fakta-fakta dalam rangka mewujudkan kebenaran.⁵¹

Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah mempunyai lima tahapan yaitu: pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.⁵² Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode sejarah, yaitu suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau guna menemukan data agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵³ Dengan metode tersebut diharapkan penelitian ini menemukan hakekat objek pembahasan dalam kenyataan sosial-historis.⁵⁴ Adapun tahapan penelitian yang dilakukan bertumpu pada empat langkah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

⁴⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar*, 29.

⁴⁹ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2008), 1.

⁵⁰ Metode berbeda dengan metodologi, metode ialah teknik penelitian atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan metodologi ialah falsafah terkait proses penelitian yang di dalamnya menyangkup asumsi-asumsi, nilai-nilai, standar, atau kriteria yang digunakan untuk menafsirkan data dan mencari kesimpulan. Abd. Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 41.

⁵¹ Mardalis, *Model Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24. Dan Harun Nasution, *Metode Researh* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 1.

⁵² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005). 90. Louis Gottschalk, *Mengerti sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 2008), 23-24.

⁵³ *Ibid.*, 32

⁵⁴ F. R. Anker Smit, *Refleksi Tentang Sejarah*, terj. Diek Hartoko (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), 212.

1. Heuristik

Heuristik ialah proses pengumpulan data sejarah yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.⁵⁵ Sumber sejarah berdasarkan penyampaianya terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer ialah sumber sezaman, atau mempunyai kedekatan waktu dan tempat dari suatu peristiwa. Sedangkan sumber sekunder ialah apa yang ditulis oleh sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber-sumber pertama. Tahap heuristik ialah langkah awal bagi penulis dalam proses mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dan terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, idealnya menggunakan sumber primer dan sekunder. Akan tetapi karena terbatasnya sumber yang di dapat dan kendala bahasa, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber sekunder.⁵⁶

Penelitian ini bersifat literatur, maka data yang dikumpulkan diantaranya yaitu: buku-buku, ensiklopedia, jurnal, koran online, dan internet. Contohnya: "Roger B. Merriman dengan karyanya yang berjudul *Suleiman The Magnificent*, yang diterbitkan oleh Harvard University Press tahun 2010, Stanford J. Shaw, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey, Vol. 1: Empire of The Ghazis: The Rise and Decline of The Ottoman Empire, 1280-1808*, Cambridge: University Press, 1976, John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, diterjemahkan oleh: Eva Y. N., dkk, Bandung: Mizan, 2002, Ratnasari, Dwi, "Sulaiman Al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Usmani", dalam *Thaqafiyat*

⁵⁵Heuristik (heuristics) atau dalam bahasa Jerman Quellenkunde ialah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data atau materi sejarah. Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), 86.

⁵⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 94.

Jurnal Ilmu Budaya, volume 12, No. 1, Januari-Juni, Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, "Khazanan, Sulaeman al-Qanuni Pemimpin Agung dari Abab XVI", *Republika*, no. 64. Thn. 16. Edisi: Senin, 09 Juni 2008, dan <http://kbbi.web.id/motif>. Penulis mencari dan mengumpulkan data dan sumber yang berkaitan dengan Dinasti Turki Ustmani, khususnya pembahasan kemiliteran, kebijakan militer, dan pembentukan *Janissary*, pada masa Sultan Orkhan. Pencarian sumber dilakukan penulis dengan mengunjungi berbagai perpustakaan seperti, perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kolose Ignatius, Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan UGM, dan Perpustakaan pribadi.

2. Verifikasi Data

Verifikasi data ialah proses pengujian kebenaran data dalam berbagai kategori dari sumber yang telah terkumpul, harapannya guna memperoleh keabsahan (otentisitas) sumber.⁵⁷ Setelah sumber-sumber terkumpul selanjutnya dilakukan kritik sumber atau verifikasi data. Ada dua macam kritik sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, kritik eksternal, yaitu untuk menguji otentitas atau keaslian sumber.⁵⁸ Dilakukan dengan cara melihat kondisi kertas untuk menghindari dokumen palsu, dan upaya determinisme penulis. Kedua, kritik internal, yaitu menguji kredibilitas makna yang ada pada sumber.⁵⁹ Dilakukan dengan menguji apakah suatu dokumen memiliki informasi yang dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Beberapa dokumen berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, koran, internet, sebagaimana dipaparkan di atas, dipandang sudah mencukupi untuk dijadikan bukti

⁵⁷ *Ibid.*, 94.

⁵⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar*, 99.

⁵⁹ *Ibid.*, 99-100.

kredibilitas dokumen terkait kebijakan militer Sultan Orkhan.⁶⁰

3. Interpretasi

Interpretasi ialah yaitu memberikan makna terhadap fakta sejarah yang telah ditemukan.⁶¹ Interpretasi dikembangkan bersamaan dengan analisis, yang didukung dengan beberapa teori, yaitu teori kebijakan, peran individu. Interpretasi dilakukan untuk mengaitkan beberapa fakta untuk menjadi penggalan peristiwa yang utuh.⁶²

4. Historiografi

Historiografi ialah tahap terakhir dari beberapa tahapan dalam penelitian sejarah. Dalam tahap ini mencakup penulisan sejarah, pemaparan, dan pelaporan dari hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.⁶³ Selain itu, diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir, yang ditulis dan disusun dengan metode penulisan yang berlaku saat ini.⁶⁴

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan secara garis besar dari keseluruhan penelitian dalam bentuk sistematika pembahasan. Untuk mempermudah dalam pemahaman dan analisis dari permasalahan penelitian, maka penelitian ini disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik,

⁶⁰ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, terj. Mu'in Umar, dkk (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1886), 79-80.

⁶¹ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 64.

⁶² Suhartono W. Pranoto, *Teori Dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 56.

⁶³ Abdurrahman, *Metode Penelitian*, 64.

⁶⁴ *Ibid.*, 76.

metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Susunan bab dan sub-sub bab disusun berdasarkan logika keterkaitan dan alur sejarah. Bab I ini merupakan kerangka dasar dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk menguraikan bab selanjutnya.

Bab Kedua, menguraikan mengenai gambaran umum Turki Ustmani, yang melingkupi: Kondisi politik (sistem birokrasi pemerintahan, struktur pemerintahan, relasi pusat dengan daerah, dan sultan-sultan). Kondisi agama (Islamisasi bangsa Turki, perkembangan agama Islam, penyebaran Islam, tarekat *Bektasy*, dan tarekat *Maulawy*). Kondisi sosial budaya (hubungan sosial, perkembangan peradaban, perkembangan ilmu pengetahuan, kesenian, dan arsitektur). Kondisi ekonomi (situasi umum perekonomian, mata pencaharian penduduk, dan pemasukan negara). Diharapkan pada bab ini, dapat memberikan gambaran umum terkait Dinasti Turki Ustmani.

Bab Ketiga, menjelaskan sekilas tentang biografi Sultan Orkhan yang meliputi, kelahiran dan masa kecil Orkhan, kepribadian dan pembentukan karakter Sultan Orkhan, penobatan Orkhan sebagai sultan, Orkhan saat memerintah Dinasti Turki Utsmani, dan akhir hayat. Dalam bab ini diharapkan memberikan gambaran siapa sosok Sultan Orkhan.

Bab Keempat, menjelaskan kebijakan militer, faktor kebijakan, dan pengaruhnya terhadap pemerintahan, wilayah Islam, dan Eropa. Dalam kebijakan militer sultan Orkhan, meliputi: latar belakang kebijakan, bentuk-bentuk kebijakan (manajemen terhadap militer: manajemen masa ekspansi dan damai, pengorganisasian militer, manajemen pendanaan militer), bentuk kebijakan, meliputi:

pembentukan pasukan baru (pembentukan pasukan *Janissary*, sistem perekrutan *Janissary*, struktur kemiliteran *Janissary*). Selanjutnya faktor kebijakan meliputi (politik, agama, dan ekonomi). Dan Peran Sultan Orkhan (penetapan kebijakan militer, perombakan dan pembentukan pasukan militer). Kemudian pengaruh dari kebijakan Sultan Orkhan meliputi (terhadap pemerintahannya, wilayah Islam, dan Eropa, agama Islam, ekonomi, dan sosial-budaya). Pemaparan pada bab ini penting karena menjadi fokus kajian dalam penelitian. Diharapkan memberikan gambaran terkait kebijakan militer Sultan Orkhan, khususnya dalam pembentukan pasukan baru (*Janissary*), faktor kebijakan dan pengaruh dari kebijakan militer yang diterapkan oleh Sultan Orkhan di dalam pemerintahannya.

Bab Kelima, merupakan hasil penelitian yang isinya berupa kesimpulan dari hasil analisis, yang menjelaskan bab-bab tersebut, ditambah saran-saran untuk kelanjutan penelitian selanjutnya. Bab ini menjelaskan seluruh tulisan secara deskriptif-analisis yang menjadi pokok dari bahasan-bahasan tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa gambaran, penjelasan, dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan militer Sultan Orkhan dalam pemerintahannya antara lain:

a. Sultan Orkhan melakukan manajemen militer baik dalam masa damai maupun ekspansi. Dalam masa ekspansi militer akan selalu disiapkan untuk melakukan penaklukan-penaklukan ke berbagai wilayah di Eropa (Byzantium). Ketika masa damai, kesatuan ditugaskan dalam penjagaan benteng-benteng dan kota untuk keamanan negara. Selain itu, Sultan Orkhan melakukan pengorganisasian militer, tujuannya agar militernya lebih terorganisir dengan baik. Hal tersebut, dilakukan dengan membagi pasukan militer ke dalam unit atau satuan. Dalam setiap satuan pasukan, terdiri dari sepuluh orang pasukan, seratus orang pasukan, dan seribu orang pasukan. Dengan pengorganisasian ini, militer Dinasti Turki Utsmani menjadi kuat dalam satu kesatuan yang lebih solid dan tertata rapi.

b. Sultan Orkhan melakukan perombakan dan pembentukan pasukan baru yang lebih terorganisir yang diberi nama *Janissary* yang berarti "tentara baru." Sebuah pasukan yang dibentuk dengan model khusus, melalui sistem *devshirme* sejak masih anak-anak. Mereka berasal dari orang-orang non-Muslim, yang diasramakan, diberi pelatihan, dan pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai keislaman, sehingga mereka menjelma menjadi sebuah pasukan Islam yang kuat dan tangguh. Mereka mempunyai kesetiaan dan kedisiplinan yang tinggi dan dengan gigih berjuang di

jalan Allah Swt. Hal ini, menjadi sebuah keunikan dikarenakan, Sultan Orkhan menjadikan anak-anak dari orang-orang non-Muslim, untuk dijadikan pengawal pribadinya dan pasukan elit Dinasti Turki Utsmani. Hal tersebut, merupakan sebuah reformasi dan terobosan baru dalam kebijakannya di bidang kemiliteran.

2. Adapun beberapa faktor kebijakan Sultan Orkhan dalam bidang militer adalah sebagai berikut:

a. Faktor politik menjadi tujuan utama Sultan Orkhan dalam kebijakannya, terutama dalam pembentukan pasukan *Janissary*. Pasukan barunya menjadi kekuatan besar serta mempunyai peran penting dalam menciptakan stabilitas negara, melawan kekuatan Byzantium, memperkuat kesatuan militer pemerintahan, dan dapat melebarkan kekuasaannya ke wilayah Byzantium. Dengan demikian, Dinasti Turki Utsmani bersama pasukannya, mampu menaklukkan dan menduduki wilayah musuh-musuhnya, khususnya Byzantium dan kawasan Eropa pada umumnya. Kekuasaan Dinasti Turki Utsmani semakin bertambah luas, seiring dengan kemenangan-kemenangan yang dicapai oleh para pasukannya.

b. Faktor agama menjadi salah satu alasan Sultan Orkhan memfokuskan perhatiannya dalam pembentukan pasukan baru yang mempunyai kekuatan dan kedisiplinan tinggi. Tujuannya, dengan kekuatan pasukan baru tersebut, akan semakin mudah agama Islam tersebar ke penjuru dunia, khususnya wilayah Eropa kala itu. Sultan Orkhan berserta saudaranya Alauddin sepakat bahwa salah satu alasan pembentukan pasukan *Janissary* ialah untuk melanjutkan jihad di jalan Allah SWT. Selain itu, juga untuk melawan kekuatan orang-orang Byzantium, yang terus memerangi dan menaklukkan wilayah-wilayah Islam kala itu. Dengan kemenangan

melawan dan memerangi orang-orang Byzantium, maka Dinasti Turki Utsmani semakin mudah dalam menyebarkan agama Islam, serta dapat mengambil faedah dari masuknya orang-orang Byzantium ke dalam Islam.

c. Faktor ekonomi, menjadi salah satu faktor penting perlunya Dinasti Turki Utsmani mempunyai sebuah pasukan baru (*Janissary*) yang kuat dan tangguh. Hal itu dikarenakan, barang rampasan (*ghanimah*) dari kemenanga-kemenangan di medan perang, menjadi salah satu pemasukan negara yang sangat besar bagi Dinasti Turki Utsmani. Perlunya pasukan yang kuat seperti *Janissary*, supaya Dinasti Turki Utsmani dapat selalu memperoleh kemenangan-kemenangan di setiap pertempuran yang dijalaninya. Dengan demikian, mereka mendapat lebih banyak *ghanimah*, dan kekayaan serta wilayah baru yang memberikan pemasukan baik dari hasil pertanian maupun pajak dari penduduk setempat.

3. Adapun pengaruh kebijakan militer Sultan Orkhan yaitu sebagai berikut:

a. Terhadap pemerintahan: Dengan diterapkannya kebijakan militer oleh Sultan Orkhan, menjadikan Dinasti Turki Utsmani memiliki pasukan militer yang kuat dan terorganisir, terciptanya stabilitas dalam pemerintahan, dapat menaklukkan kota penting di Eropa (Byzantium), dan bertambahnya luas wilayah kekuasaan. Sejumlah kemenangan dari pasukan militernya, menjadikan Dinasti Turki Utsmani berkembang besar dan kuat, pasukannya seperti mesin perang yang mampu memberikan dorongan besar bagi kemajuan pemerintahannya.

b. Terhadap wilayah Islam: Memberikan harapan baru bagi perkembangan dan kemajuan agama Islam. Seiring bertambahnya luas wilayah Dinasti Turki Utsmani, semakin luas pula wilayah Islam, dan agama Islam dapat tersebar ke

penjuru Eropa (Byzantium).

c. Terhadap Eropa: Kebijakan militer Dinasti Turki Utsmani menjadikan negaranya semakin kuat dalam bidang kemilteran. Hal tersebut, merupakan sebuah ancaman besar bagi Eropa, kerana wilayah Eropa semakin sempit, setelah berhasil dikuasai oleh Dinasti Turki Utsamni.

B. Saran

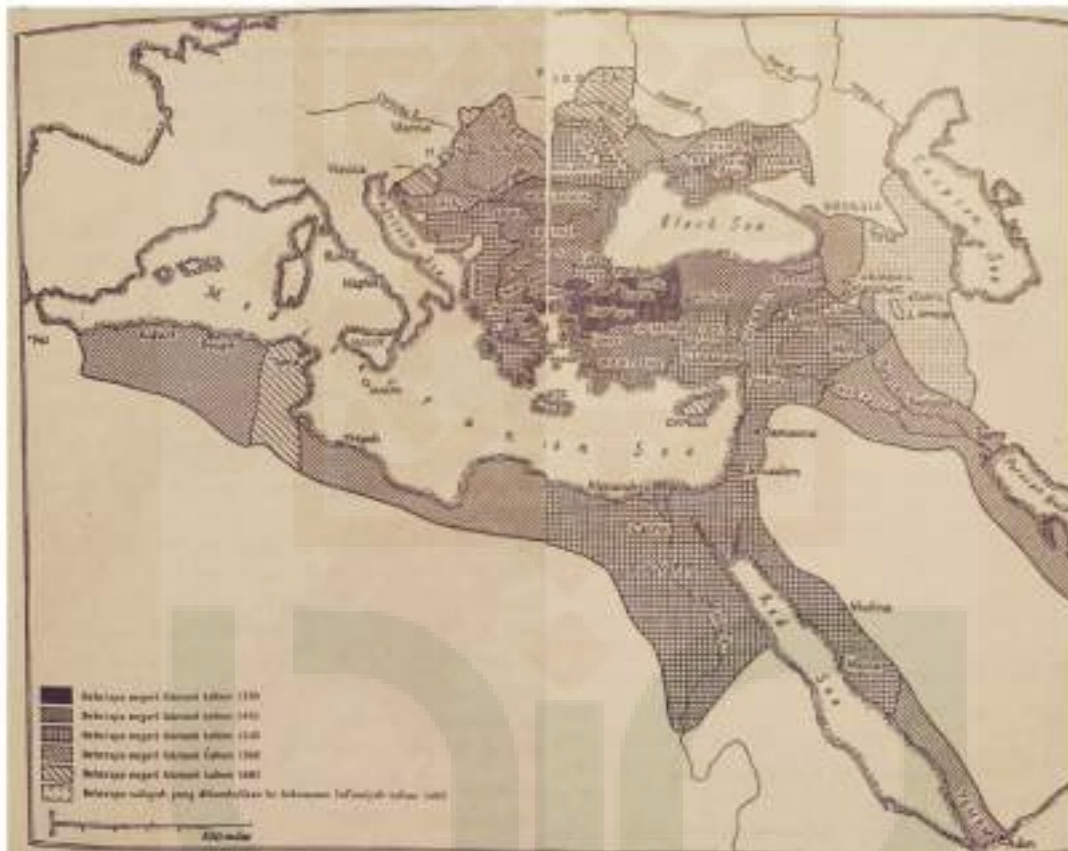
Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran untuk penelitian yang akan datang. Penelitian terkait kebijakan militer, khususnya pasukan *Janissary* tersebut, masih banyak celah untuk dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam lagi. Hal ini dikarenakan, masih banyak hal yang menarik untuk didalami, terutama masalah perkembangan pasukan *Janissary* pada masa-masa sultan berikutnya, sebab pada masa Sultan Orkhan merupakan masa-masa pembentukan *Janissary*. Namun ketika masa *al-Fatih* merupakan masa di mana pasukan ini mampu menjebol benteng dan menduduki kota Konstantinopel seperti apa yang telah di sabdakan oleh Nabi Muhammad Saw.

Selanjutnya, ungkapan terakhir dari penulis berupa rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing manusia ke jalan yang benar. Tak lupa juga kepada kedua orang tua serta pembimbing yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan ilmunya untuk kesuksesan penulis hari ini dan masa yang akan datang. *Amin*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

GAMBAR PETA KEKUASAAN TURKI UTSMANI DARI TAHUN 1359-1683 M



Diambil dari,

Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, bagian kesatu dan dua (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 482-483.

Lampiran 2
GAMBAR SULTAN ORKHAN BIN UTSMAN



Diambil dari,
<http://elconquistador123.blogspot.co.id/2015/02/artikel-sultan-al-ghazi-orkhan-i.html>.
Diakses pada hari Rabu, Tanggal, 26 Oktober 2016, pukul: 12.59. Wib.

Lampiran 3
GAMBAR TENTARA JANISSARY



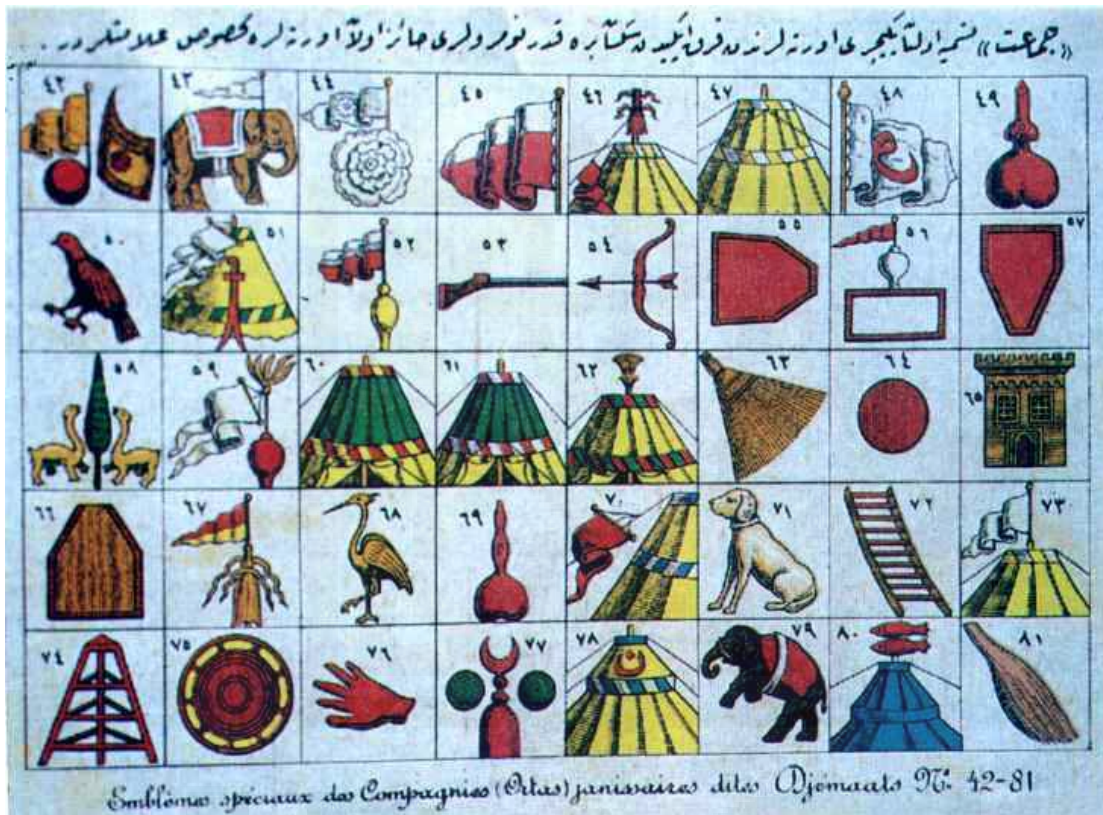
Diambil dari,
<https://pasukanottoman.wordpress.com/2012/06/23/janissary-atau-yenicheri-satuan-elit-militer-kekaisaran-ottoman/>. Akses 18 Oktober 2016, pukul: 16.38 Wib.

Lampiran 4
GAMBAR TENTARA JANISSARY



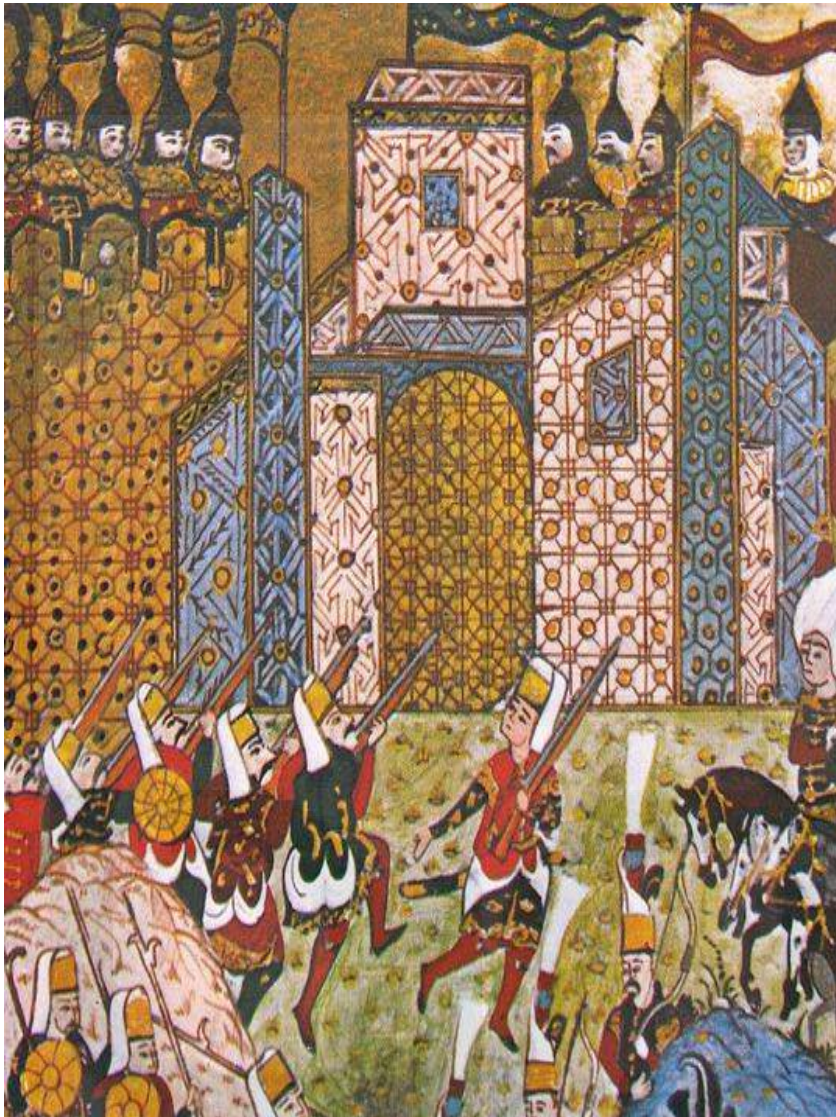
Diambil dari,
http://www.google.com/search?biw=1360&bih=675&noj=1&tbm=isch&oq=gambar+pasukan+janissary+&gs_l=img. Diakses pada Jum'at, 17 Januari 2014, pukul 13.37 WIB.

Lampiran 5
GAMBAR SIMBOL LENCANA JANISSARI



Diambil dari,
<https://pasukanottoman.wordpress.com/2012/06/23/janissary-atau-yenicheri-satuan-elit-militer-kekaisaran-ottoman/>. Akses 18 Oktober 2016, pukul: 16.38 Wib.

Lampiran 6
GAMBAR HOSPITALER



Diambil dari,
<https://pasukanottoman.wordpress.com/2012/06/23/janissary-atau-yenicheri-satuan-elit-militer-kekaisaran-ottoman/>. Akses 18 Oktober 2016, pukul: 16.38 Wib.

Lampiran 7
GAMBAR REKRUITMENT JANISSARY



Diambil dari,
<https://pasukanottoman.wordpress.com/2012/06/23/janissary-atau-yenicheri-satuan-elit-militer-kekaisaran-ottoman/>. Akses 18 Oktober 2016, pukul: 16.38 Wib.

Lampiran 8
GAMBAR HERALDIK TURKI UTSMANI



Diambil dari,
http://www.google.com/search?q=Heraldik+Turki+Utsmani&source=lnms&tbn_
Diakses pada Jum'at 17 Januari 2013, pukul 13:43 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : **Sucipto, S. Hum.**
Tempat/Tgl. Lahir : Ngawi, 05 Agustus 1988
Nama Ayah : Suwarno
Nama Ibu : Sumini
Kakak : Sri Winarni
Alamat Jogja : Jln. Raden Ronggo 982 Prenggan Kotagede
Alamat Rumah : Dsn. Ngadirejo, Ds. Cepoko, Kec. Ngrambe-Ngawi
E-mail : mustafaamin737@gmail.com
No. HP : 087738023803

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| a. TK | tahun lulus, 1995 |
| b. SD/MI | tahun lulus, 2001 |
| c. SMP/MTs | tahun lulus, 2004 |
| d. SMK/SMA/MA | tahun lulus, 2007 |
| e. S 1 UIN Sunan Kalijaga | tahun lulus, 2014 |
| f. S 2 UIN Sunan Kalijaga | tahun lulus, 2017 |

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Qur'an Beran Ngawi, tahun (2004-2007)
b. Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, tahun (2009-2013)

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar/Pelatihan

1. Peserta Diskusi Ilmiah Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dimoderatori Oleh: Prof. Dr. H. Muh. Abdul Karim, MA., MA. Setiap jum'at malam pukul 19.30 Wib.
2. Peserta diskusi/ ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman (MJS), Rabu malam. Yang diampu oleh Dr. Fais.
3. Seminar kesejarahan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta. Pada tanggal 10 Desember 2013.
4. Diskusi dan bedah buku "Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam membangun peradaban Islam klasik". Pada tanggal 4 Desember 2013.
5. Peserta Seminar Islam, Agama-agama dan Nilai Kemanusiaan: 60 tahun M. Amin Abdullah. Rabu, 16 Oktober 2013.
6. Peserta Seminar Nasional Pendidikan Karakter dalam Perspektif Perguruan Tinggi: Respon terhadap krisis keteladanan pemimpin nasional. 25 September 2013.
7. Peserta Seminar Nasional Peningkatan Mutu Jurnal Ilmiah Menuju Standar Nasional dan Internasional, 13 Januari 2013.
8. Peserta Seminar Internasional "Asian Community and Its Development in

- Globalization" di Fakultas Ilmu Budaya UGM, 24 April 2013.
9. Peserta Diskusi dan Bedah Buku "The Road to Persia" di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013.
 10. Peserta Diskusi Publik "Konflik TNI-POLRI, Upaya Mencari Akar dan Solusi Konflik" Oleh HMI KORKOM UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013.
 11. Student International Conference "Islamic Perspectives on Terrorism and Corruption" UIN Sunan Kalijaga, tahun 2012.
 12. Peserta Seminar Nasional "Meninjau Kembali Peran dan Identitas Kepolisian Dalam RUU KAMNAS" Kerjasama HMI UIN-Suka dengan PUSHAM UII, tahun 2012.
 13. Peserta Seminar Pengembangan Karier dan Smart in Entrepreneur UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011.
 14. Peserta Seminar "Menyorot Kinerja Kepolisian Dalam Pemberantasan Mafia Hukum" kerjasama HMI UIN dengan PUSHAM UII, tahun 2011.
 15. Peserta Historical Education For Humanist Historians "Optimalisasi Intelektual Mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam" Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS), tahun 2011.
 16. Peserta Seminar "Peran Kepolisian dalam penyelesaian konflik Agama dan perubahan sosial" kerjasama HMI UIN dengan PUSHAM UII, tahun 2011.
 17. Peserta Workshop "Sehari Lebih Dekat Dengan Birokrasi" SEMA Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN-Suka, 23 Desember 2011.
 18. Peserta Workshop "Sosialisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi" UIN-Suka, 22 Agustus 2009.
 19. Pelatihan Information And Communication Technology (ICT) PKSI, UIN-Suka, 22 November 2010.
 20. Peserta Workshop Nasional Komando Resimen Mahasiswa Mahakarya Satuan UIN-Suka, 21 November 2010.
 21. Peserta Diskusi Publik dan Temu BEM Pendidikan Se-Yogyakarta, 24 April 2010.
 22. Peserta Pelatihan "Pemahaman Makna al-Qur'an dan al-Hadits" UIN-Suka, 11 April 2010.
 23. Peserta User Education Perpustakaan UIN-Suka, 02 November 2009.
 24. Peserta Diskusi dan Bedah Buku "Desain Pembelajaran" oleh Perpustakaan Kota bekerjasama dengan penerbit Pustaka Insan Madani, di Teatrikal Perpustakaan UIN-Suka, 10 Desember 2009.
 25. Panitia Orientasi Dan Pengenalan Pondok Pesantren Nurul Ummah ke-18 (OP3NU XVII), 23-25 Oktober 2009.
 26. Peserta Pelatihan Guide "Pariwisata Berbasis Islamic Tourizm" oleh BEM-J SKI, tahun 2009.
 27. Peserta Seminar Publik "Mengungkap Dosa-dosa Media dalam Percaturan Politik Nasional" oleh Lembaga Pers Mahasiswa Literasia, tahun 2009.
 28. Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN-Suka, 16-18 Agustus 2009.
 29. Peserta Bedah Buku "Menyingkap Fitnah dan Teror" oleh Koperasi Mahasiswa UIN-Suka, 12 September 2009.
 30. Ketua panitia dalam Sarasehan Sejarah: Revitalisasi Sejarah Untuk Masa Depan KMS yang Lebih Baik, Unggul dan Siap menghadapi Tantangan Zaman. yang

- diadakan oleh Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS). Sabtu, 25 Mei 2013.
31. Tim Penanggungjawab dalam kegiatan Sekolah Sejarah KMS-UIN Sunan Kalijaga, pada tanggal 21 Desember 2013.
 32. Pelatihan Kesehatan Masyarakat dalam Pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDs, di hotel Santika Yogyakarta, selama 4 hari. 2014.
 33. Peserta Studi Banding yang diadakan oleh Komisis Penanggulangan Aids (KPA) Kota Yogyakarta. 2015.

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota di Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011-2012.
2. Wakil Ketua di Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012-2013.
3. Pengurus Racana Sunan Kalijaga Gugus Depan Yogyakarta 1501-1502 Pangkalan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011-2012.
4. Anggota di KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011-2012.
5. Pengurus di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN-Suka Yogyakarta, tahun 2011-2012.
6. Takmir Masjid al-Faruq PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, tahun 2010-2012.
7. Pengurus Perpustakaan az-Ziyadah PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, tahun 2010-2012.
8. Pengurus Asrama Mahasiswa PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, tahun 2011-2012.

E. Prestasi/Penghargaan

1. Piagam Penghargaan dari Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), tahun 1998.
2. Piagam Penghargaan dari Pimpinan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun, tahun 2003.
3. Piagam Penghargaan dari Gerakan Pramuka Ambalan Jendral Soedirman Gudep 01. 155 SMK PGRI 1 NGAWI, tahun 2006.
4. Piagam Penghargaan dari Kegiatan Jumbara PMR Madya/ Wira PMI Cabang Ngawi, tahun 2005.
5. Piagam Penghargaan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMK PGRI 1 Ngawi, 2005.
6. Piagam Penghargaan Purna Tugas KKN UIN Sunan Kalijag Angkatan 77 Kel V Lempuyangan-Yogyakarta, tahun 2012.
7. Piagam Penghargaan sebagai peserta Sarasehan "Masyarakat Multikultural Indonesia" Forum Pembaharuan Kebangsaan DIY, 15 Desember 2011.
8. Piagam Penghargaan dari Mengikuti Seminar Pluralisme, di Gedung Teatrikal Perpustakaan UIN-Suka, pada tanggal 06 Maret 2010.

F. Pengalaman Bekerja

1. Guru bantu di SD Muhammadiyah TRINI Yogyakarta, tahun 2011-2012.
2. Tim peneliti Bangunan Cagar Budaya meliputi bangunan (Belanda, Cina, dan Tradisional) yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jogjakarta.
3. LSM Vesta Yogyakarta, sekarang Yayasan Vesta Yogyakarta 2014-2015.

Yogyakarta, 29 Desember 2016
Penulis,

Sucipto, S.Hum.
NIM: 1420510064